

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kriya kayu pada saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, kondisi tersebut menarik penulis karena keberadaan kriya kayu juga tidak lepas dari sumber manusia. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan saat ini semakin banyak dan keahlian manusia pun semakin maju sehingga daya cipta yang dimiliki mengandung nilai keindahan atau nilai artistik yang bernilai jual tinggi. Dengan kenyataan tersebut, maka saat ini kebanyakan benda-benda kriya yang dihasilkan bertujuan untuk kepetingan komersial, dengan nilai jual yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Wiyoso (1983:1).

“karya kriya dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Sejak manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi tubuhnya, membuat rumah tempat berlindung diri, membuat senjata untuk berburu dan berperang: sejak itu tumbuh usaha kerajinan. Jadi kerajinan timbul atas desakan kebutuhan praktis dengan menggunakan bahan yang tersedia dan berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari. Apabila dalam berbagai kerajinan tersebut perasaan manusia ikut tergugah dan berperan. Maka tampillah gejala-gejala daya cipta yang mengandung nilai-nilai keindahan atau nilai artistik”.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki beraneka ragam jenis kesenian daerah, kekayaan seni kerajinan Indonesia mencerminkan bermacam-macam kebudayaan etnik yang tersebar di seluruh kepulauan Nusantara. Indonesia adalah negara yang memiliki bagian wilayah hutan tropis yang sangat luas, dimana didalamnya terdapat kekayaan alam yang sangat luar biasa, diantaranya hasil hutan dengan anekaragam jenis kayu, keanekaragaman jenis kayu tersebut dimanfaatkan banyak manusia untuk membuat sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomi. Kayu merupakan bahan mentah yang relatif mudah diproses. Sesuai dengan kemajuan teknologi, kayu dapat digunakan misalnya untuk bahan bangunan ataupun untuk perabotan rumah. Tanpa kita sadari kayu sangat berguna

untuk kelangsungan hidup manusia langsung atau tidak langsung diantaranya, banyak orang memanfaatkan kayu dan olahannya sebagai mata pencaharian.

Kayu terdiri dari macam-macam jenis dan merupakan bahan alam yang dapat menampilkan berbagai macam variasi dalam segi kualitas maupun sifat, oleh karena itu kualitas pada kayu ditentukan dari kepadatan dan kekuatan serat itu sendiri. Kayu berasal dari berbagai jenis pohon dan tentunya memiliki sifat yang berbeda-beda, bahkan pada kayu yang berasal dari pohon yang sama pun dapat memiliki sifat yang berbeda-beda jika dibandingkan pada bagian ujung pangkalnya. Beberapa sifat dari kayu diantaranya, padat, kayu mudah diproses, memiliki berat jenis yang lebih ringan. Namun kayu juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya, kayu mudah terbakar, kayu mudah terkena serapan rayap jika tidak dilakukan perlindungan terlebih dahulu, kayu dapat membusuk jika tidak dilakukan perlindungan terlebih dahulu kayu dapat membusuk.

Kayu menjadi sangat penting keberadaannya bagi perusahaan yang menjadikan kayu sebagai bahan baku utamanya, salah satu perusahaan yang bahan bakunya kayu yaitu perusahaan yang membuat kriya dari berbahan kayu. Karna Indonesia mempunyai kekayaan kayu yang melimpah maka tidak susah untuk mendapatkannya. Sukabumi salah satu kota yang sebagian penduduknya memiliki mata pencaharian dari kayu. Salah satu kota yang menjadikan kayu sebagai bahan produksinya adalah pembuat mainan edukasi yang berada di kota Sukabumi.

Sukabumi merupakan kota yang berada di Jawa Barat. Sebagian besar perajin kriya di Sukabumi memakai kayu sebagai bahan baku usahanya. Salah satunya Ugay Wooden Toys berlokasi di Kp Cicohag kota Sukabumi. Rumah produksi yang memproduksi mainan edukasi sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Berdasarkan prapenelitian hasil wawancara dengan Ugay sebagai pemilik Ugay Wooden Toys. Ugay bukan berasal dari latar belakang pendidikan yang paham tentang pendidikan anak. Awalnya Ugay hanya seorang pegawai disalah satu perusahaan mainan edukasi di Jakarta. Dengan modal pengalaman dan link Ugay mencoba membuka rumah produksi sendiri yang diberi nama Ugay Wooden Toys. Sampai sekarang mainan yang pernah dibuat berjumlah 200 desain.

Hasil wawancara penulis dengan Ugay, desain mainan edukasi bersumber dari melihat bentuk yang sedang *trend* di pasar sumber lain yaitu dari internet. Mainan edukasi Ugay Wooden Toys dibuat dengan mesin-mesin canggih dan manual.

Dengan ini, penulis ingin meneliti lebih dalam dan detail mengenai mainan edukasi Ugay Wooden Toys. Dengan demikian, dilakukanlah penelitian yang diberi judul “KAYU SEBAGAI BAHAN MAINAN EDUKASI (Rumah Produksi Ugay Wooden Toys)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis kayu yang digunakan dalam mainan edukasi Ugay Wooden Toys?
2. Bagaimana visual yang terdapat dalam produksi mainan edukasi Ugay Wooden Toys?
3. Bagaimana hasil produk mainan edukasi Ugay Wooden Toys dengan media pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui jenis kayu yang digunakan dalam mainan Ugay Wooden Toys.
2. Mengetahui visual yang terdapat dalam pembuatan Ugay Wooden Toys.
3. Untuk mengetahui hubungan produk mainan edukasi edukasi Ugay Wooden Toys dengan media pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, adapun secara rinci manfaat ini adalah:

1. Untuk Penulis

- a. Guna menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang seni rupa baik secara teoritis maupun secara praktis mengenai karya mainan kriya kayu.
 - b. Untuk menambah wawasan tentang anak khususnya mainan edukasi yang membantu anak dalam mengembangkan motorik halus dan kasar.
2. Untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.
 - a. Untuk mahasiswa, guna menambah wawasan khususnya mahasiswa jurusan pendidikan tentang kriya kayu dan media pembelajaran.
 - b. Untuk Dosen, dapat dijadikan referensi atau bahan materi bagi Dosen Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk Perajin

Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi ide bagi para perajin dan seniman agar karya yang dihasilkan semakin unggul dan semakin lebih giat lagi menghasilkan karya-karya berkualitas.
 4. Untuk Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna, serta untuk menambah ilmu pengetahuan seputar mainan edukasi yang sangat membantu untuk perkembangan motorik anak.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk mengungkapkan masalah yang ada dalam penelitian ini, adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (1998) dalam buku Arikunto (2010:22) mengemukakan bahwa tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ,yaitu:

1. Observasi

Beberapa yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Arikunto

(2010:199) mengemukakan didalam pengertian, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencari data-data yang berupa buku-buku. Surat kabar, foto-foto, catatan transkrip dan sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Arikunto (2010:201) mengemukakan dokumentasi, asal dari katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang lebih bersifat teori atau pemahaman sebagai bahan perbandingan dengan data-data yang telah ditemukan selama di lapangan, studi pustaka berupa dokumen-dokumen tertulis berupa buku-buku dan lainnya.

F. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini bertempat di Sukabumi dengan nama rumah produksi Ugay Wooden Toys dan TK Al-amanah. Dengan subyek penelitian adalah rumah produksi Ugay Wooden Toys sebagai penghasil produk mainan edukasi dengan guru dan siswa-siswi TK Al-Amanah sebagai uji coba keberhasilan bentuk mainan edukasi Ugay Wooden Toys. Penulis akan langsung melakukan penelitian ke lokasi tersebut dan mengambil data langsung sesuai metode penelitian yang digunakan kepada subyek sebagai sumber penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun berdasarkan pengelompokan pokok-pokok pikiran yang tersidiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pokok-pokok bahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengungkapkan landasan teknis yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode dan teknik penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan pokok hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP KESIMPULAN

Mengemukakan kesimpulan, hasil temuan, pandangan penulis terhadap kajian mainan edukasi berbahan kayu, dan saran berdasarkan dari pembahasan analisis.